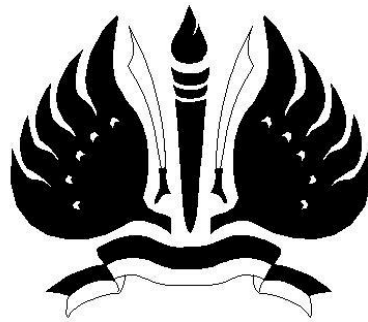


**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**HARTONO SUSANTO
NIM F34210040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DENGAN PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA
DI SEKOLAH DASAR**

**Hartono, Abdussamad, Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura**

Abstrak: Penerapan pendekatan inkuiri akan membantu siswa lebih mudah dan terfokus untuk memahami suatu materi pokok dan melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Air Upas. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 17 Air Upas Kecamatan Air Upas Kabupaten Ketapang. Hasil penelitian yaitu (1) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa sebesar 28,57%. (2) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas mental siswa sebesar 32,33% yaitu peningkatan dalam kategori aktivitas mental siswa. (3) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa sebesar 42,86% yaitu peningkatan dalam kategori aktivitas emosional siswa.(4) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 25%. (5) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 92,31%.

Kata Kunci: aktivitas siswa, pendekatan inkuiri, pembelajaran IPA

Abstract: The application of inquiry approach will help students more easily and focus to understand the subject matter and to train students to be more accurate and more robust understanding. This study aims to describe the increase in students' learning activities using an inquiry approach to teaching Natural Sciences in Public Elementary School fourth grade 17 Air Upas. methods used in this research is descriptive method. Form of classroom action research (CAR). The research was conducted at SDN 17 Class IV Water District Water Upas Upas Ketapang Regency. The results are (1) The use of inquiry approaches in science teaching can increase students' physical activity by 28.57%. (2) The use of inquiry approaches in science teaching can improve students' mental activity by 32.33% ie an increase in the student category of mental activity. (3) The use of inquiry approaches in science teaching can improve students' emotional activity by 42.86% ie an increase in the student category of emotional activity. (4) The use of inquiry in science teaching approach can improve the ability of teachers to plan learning by 25%. (5) The use of inquiry in science teaching approach can improve the ability of teachers to plan learning by 92.31%.

Keywords: student activities, inquiry approach, learning science

Satu di antara mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya baik makhluk hidup maupun tak hidup. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2004:3).

Berdasarkan cakupan tersebut bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan kondisi nyata di SDN 17 Air Upas bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi masalah utama. Keadaan di dalam kelas yang terjadi yaitu siswa cenderung malas dalam beraktifitas. Indikasi aktifitas siswa berdasarkan pengamatan sehari-hari siswa malas untuk mencatat materi, malas untuk bertanya. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar dipengaruhi oleh guru yang melaksanakan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang terjadi di SDN 17 Air Upas guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan penugasan.

Berdasarkan kondisi ini diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengaktifkan belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA. Satu di antara pilihan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu menggunakan pendekatan inkuiri sehingga hasil pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Penerapan pendekatan inkuiri akan membantu siswa lebih mudah dan terfokus untuk memahami suatu materi pokok dan melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya. Selain itu juga mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena di dalam pendekatan inkuiri terdapat beberapa teknik dan strategi yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri. Sehingga apa yang mereka ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi. Oleh karena itu penerapan pendekatan di dalam pembelajaran harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pembelajaran berlangsung. Berdasarkan narasi ini maka digunakan pendekatan inkuiri untuk memecahkan permasalahan yaitu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 17 Air Upas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pembelajaran, dalam hal ini diangkat suatu topik. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Air Upas".

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Air Upas. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu "Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Air Upas". (1) Meningkatkan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan pendekatan inkuiri. (2) Meningkatkan aktivitas mental siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan pendekatan inkuiri. (3) Meningkatkan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan pendekatan inkuiri. (4) Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan pendekatan inkuiri. (4) Meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan pendekatan inkuiri.

Menurut Hamalik (2009: 179) mengartikan aktivitas pembelajaran yaitu berbagai aktivitas yang diberikan pembelajaran dalam situasi belajar mengajar. Dijelaskan lebih lanjut oleh Hamalik (2009:179) bahwa aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Bentuk-bentuk aktivitas belajar menurut Uzer Usman (2011: 22) dapat digolongkan ke dalam kelompok, yaitu. (1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. (2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi, menyanyi. (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. (4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis. (5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Sebagai suatu pendekatan, inkuiri didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2011: 77) mengungkapkan tentang inkuiri, yaitu. Merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Gulo dalam Trianto (2007:135) mengungkapkan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran ini menurut Trianto (2007:135) adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang telah ditemukan dalam proses inkuiri.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2011: 78), yaitu sebagai berikut. (1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa. (2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang

akan dipelajari. (3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari. (4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik. (5) Mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan. (6) Mempersiapkan setting kelas. (7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan. (8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan. (9) Menganalisis sendiri atas temuan. (10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antarpeserta didik. (11) Memberi penguatan kepada peserta untuk giat dalam melakukan penemuan. (12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Pengertian IPA atau Sains menurut James Conant dalam Usman Samatowa (2011: 1) yaitu suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan dengan satu sama lain dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut. Made Alit Mariana, M.Pd dan Wandy Praginda (2009: 17) mengungkapkan bahwa IPA atau Sains merupakan suatu upaya manusia yang meliputi operasi mental, keterampilan dan strategi memanipulasi dan menghitung, keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) yang dilakukan oleh individu untuk menyingkap rahasia alam semesta.

Suatu pembelajaran tentunya memiliki tujuan, begitu juga Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri. Usman Samatowa (2011: 6) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPA, yaitu a) bahwa IPA berfaedah bagi bangsa dikarenakan IPA merupakan dasar teknologi, b) IPA merupakan mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dan melakukan penyelidikan-penyelidikan ilmiah, 3) IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan oleh anak sendiri karena itu mata pelajaran IPA bukan bersifat hafalan, d) Mata pelajaran IPA memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat membantu dan membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Tujuan tersebut bahwa penyajian materi atau konsep pembelajaran IPA sebaiknya melibatkan siswa dalam kegiatan yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Secara terperinci cakupan materi yang terdapat dalam dalam Standar Isi (2006:484) meliputi aspek-aspek berikut (1) Makhluh hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: Sifat-Sifat Benda Padat, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Metode

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumanto dalam Mahmud (2011: 100) yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah

berlangsung. Oleh sebab itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha pemecahan masalah penelitian dengan membandingkan gejala yang ditemukan.

Bentuk Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial. Untuk menanggapi permasalahan sosial dengan menggunakan refleksi diri dengan menggunakan metode percobaan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi pembelajaran secara profesional. Taniredja, dkk, (2010: 16-17) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Arikunto, dkk., (2012 : 19) mengungkapkan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Obsevasi/Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 17 Air Upas Kecamatan Air Upas Kabupaten Ketapang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu siswa yang berjumlah 14 orang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki dan guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 17 Air Upas yang terletak di dusun Lubuk Durian desa Harapan Baru Kecamatan Air Upas Kabupaten Ketapang.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret, yaitu dimulai pada tanggal 8 Februari dan berakhir pada tanggal 10 Maret 2013.

Penelitian ini mengadopsi model Kemis dan Mc. Taggart, di mana pembelajaran dilaksanakan dalam siklus berdaur, terdiri dari empat tahap, yaitu: a) Tahap perencanaan, b) tahap pelaksanaan tindakan, c) tahap observasi dan d) tahap refleksi.

Adapun data yang dijaring dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan yang memuat catatan objektif terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran. Dan data pengamatan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran meliputi kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mengimplementasi RPP.

Kegiatan awal dalam fase proses penelitian adalah menentukan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran IPA di kelas IV dan guru yang melaksanakan pembelajaran. Siswa dan guru yang dijadikan sumber data merupakan sumber data primer hal ini sesuai dengan pendapat Sukidin (2008: 105) bahwa sumber data primer di dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa, guru, guru BP, orang tua, dan Kepala Sekolah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi. Observasi yang dilakukan yaitu aktivitas siswa dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang diamati pada saat dilaksanakan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pembelajaran yang disusun dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi keaktifan siswa dalam proses belajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran (implementasi RPP).

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dari masing-masing alat pengumpul data yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 106) bahwa analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut (1) Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. (2) Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. (3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Di dalam pembelajaran digunakan metode eksperimen (percobaan), penugasan dan diskusi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV pada materi Sumber Energi Bunyi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II atau sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam durasi waktu 2 x 35 menit. Adapun hasil penelitian dideskripsikan dalam pembahasan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan Siklus II bahwa peningkatan aktivitas fisik siswa dapat dipaparkan sebagai berikut bahwa diketahui pada siklus I siswa yang mempersiapkan peralatan belajar seperti alat tulis dan buku sebanyak 12 orang (85,71%) meningkat di siklus II menjadi 14 orang (100%) terjadi peningkatan sebanyak 2 (14,29%). Siswa memperhatikan informasi pembentukan kelompok sebanyak 10 orang (71,43%) pada siklus I, meningkat menjadi 13 orang (92,86%) pada siklus II, terjadi peningkatan sebanyak 3 orang (21,43%).

Aktivitas siswa menyimak informasi langkah-langkah melaksanakan percobaan pada siklus I sebanyak 6 orang (42,86%) meningkat disiklus II menjadi 12 orang (85,71%) terjadi peningkatan sebanyak 6 orang (42,86%). Siswa terlibat aktif dalam kegiatan percobaan yaitu sebanyak 8 orang (57,14%) pada siklus I, meningkat disiklus II menjadi 13 orang (92,86%) terjadi peningkatan sebanyak 5 orang (35,71%) pada siklus II. Berdasarkan rata-rata aktivitas siswa yang muncul pada siklus I sebanyak 9 orang (64,29%) dan tidak muncul sebanyak 5 orang siswa (35,71%). Meningkat di siklus II menjadi sebanyak 13 orang (92,86%) dan tidak muncul sebanyak 2 orang siswa (14,29%) terjadi peningkatan kemunculan siswa sebanyak 4 orang (28,57%).

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan Siklus II bahwa pada siklus I siswa yang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi sebanyak 7 orang (50%) meningkat disiklus II menjadi 12 orang (85,71%) terjadi peningkatan sebanyak 5 orang (35,71%) Siswa yang mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi sebanyak 4 orang (28,57%) disiklus I, meningkat disiklus II menjadi 10 orang (71,43%) terjadi peningkatan sebanyak 6 orang (42,86%).

Siswa menanggapi dalam bentuk memberikan saran pada kegiatan diskusi sebanyak 5 orang (35,71%) pada siklus I, meningkat menjadi 10 orang (71,43%) disiklus II terjadi peningkatan sebanyak 5 orang (35,71%). Pada siklus I, Siswa dapat menganalisis masalah yang didiskusikan sebanyak 7 orang (50%) meningkat disiklus II menjadi 10 orang (71,43%) terjadi peningkatan sebanyak 3 orang (21,43%). Siswa yang

dapat membuat keputusan dalam kegiatan diskusi disiklus I sebanyak 6 orang (42,86%) meningkat disiklus II menjadi 8 orang (57,14%).

Siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi disiklus I sebanyak 5 orang (35,71%) meningkat di siklus II menjadi 12 orang (85,71%),. Adapun rata-rata kemunculan siswa diaktivitas mental di siklus I sebanyak 5,66 (40,48%) dan 8,33 (59,52%) tidak muncul. Di siklus II kemunculan siswa meningkat menjadi 10,33 (73,81%) dan siswa yang tidak muncul di siklus II berkurang menjadi 3,66 (26,19%).

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan Siklus II bahwa siklus I, Siswa yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang dalam bentuk tepuk tangan, berteriak girang, dan melompat sebanyak 10 orang (71,43%) meningkat di siklus II menjadi 14 orang (100%) terjadi peningkatan sebanyak 4 orang siswa (28,57%). Siswa yang terlihat berani selama kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 4 orang (28,57%) meningkat di siklus II menjadi 12 orang (85,71%) terjadi peningkatan sebanyak 8 orang (57,14%). Rata-rata kemunculan siswa di siklus I pada aktivitas emosional sebanyak 7 orang siswa (50%) meningkat menjadi 13 orang (92,86%) dan yang tidak muncul sebanyak 7 orang (50%) pada siklus I berkurang menjadi 1 orang (7,14%) disiklus II.

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator Kerja	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Aktivitas fisik					
1.	Siswa yang mempersiapkan alat tulis dan buku-buku	12	85,71	14	100
2.	Siswa memperhatikan informasi pembentukan kelompok	10	71,43	13	92,86
3.	Siswa yang menyimak informasi langkah-langkah melaksanakan percobaan	6	42,86	12	85,71
4.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan percobaan	8	57,14	13	92,86
Rata-Rata		9	64,29	13	92,86
Aktivitas mental					
1.	Siswa mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi	7	50	12	85,71
2.	Siswa mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi	4	28,57	10	71,43
3.	Siswa menanggapi dalam bentuk memberikan saran dalam kegiatan diskusi	5	35,71	10	71,43
4.	Siswa dapat menganalisis masalah yang diskusikan	7	50	10	71,43
5.	Siswa yang dapat membuat keputusan dalam kegiatan diskusi	6	42,86	8	57,14
6.	Siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi	5	35,71	12	85,71
Rata-Rata		5,66	40,48	10,33	73,81
Aktivitas Emosional					
1.	Siswa yang melakukan gerakan yang mengungkapkan perasaan senang (tepu tangan, berteriak girang, melompat dan lain-lain)	10	71,43	14	100
2.	Siswa yang berani dalam pembelajaran	4	28,57	12	85,71
Rata-Rata		7	50	13	92,86

kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I bahwa kemampuan guru pada kategori cukup Skor total kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 33 dengan rata-rata 2,36 dan persentase 58,93%. Siklus II kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa kemampuan guru mengalami peningkatan walaupun masih pada kategori cukup. Terhadap Skor total kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 40 dengan rata-rata 2,86 dan persentase 71,43%.

Perbandingan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Skor				Skor			
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kejelasan rumusan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri			√				√	
	Kesesuaian langkah-langkah pendekatan inkuiri			√				√	
	Keseuaian dengan kompetensi dasar				√				√
	Skor A	7				9			
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√				√	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√				√	
	Keruntutan dan sistematika materi				√				√
	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			√				√	
	Skor B	9				11			
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				√				√
	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pembelajaran				√				√
	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.				√				√
	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.			√				√	
	Skor C	11				11			
D.	Penilaian Hasil Belajar	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			√				√	
	Kejelasan prosedur penilaian			√				√	
	Kelengkapan instrument			√				√	
	Skor D	6				9			
	Skor Total A+B+C+D	33				40			
	Skor Rata-rata	2,36				2,86			
	Persentase	58,93%				71,43%			

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada siklus I diperoleh hasil yaitu skor total 34, rata-rata 2,65, dan persentase sebesar 65,38%. Meningkat di siklus II menjadi yaitu skor total 48, rata-rata 3,69, dan persentase sebesar 92,31%.

Perbandingan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Inkuiri

No.	Aspek yang diamati	Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Pembelajaran								
	Menetapkan alat dan bahan Pembelajaran			√					√
	Kesesuaian alat dan bahan terhadap materi pembelajaran			√					√
	Memotivasi untuk memulai pembelajaran			√					√
	Skor			8				11	
2.	Keterampilan Penggunaan Pendekatan Inkuiri								
	Mengajukan permasalahan			√					√
	Membimbing siswa menentukan hipotesis			√					√
	Merancang percobaan yang dilakukan oleh siswa			√					√
	Membimbing siswa melakukan percobaan			√					√
	Membimbing siswa melakukan dan menganalisis data			√					√
	Membimbing siswa menyusun kesimpulan percobaan			√					√
	Pemanfaatan waktu			√					√
	Skor			17				25	
3.	Melakukan evaluasi								
	Membuat kesimpulan hasil diskusi			√					√
	Menilai hasil diskusi			√					√
	Membuat kesimpulan materi pembelajaran			√					√
	Skor			9				12	
	Skor Total			34				48	
	Rata-Rata			2,62				3,69	
	Persentase			65,38				92,31	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum hasil penelitian ini yaitu bahwa penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA tentang Materi Sumber Energi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun secara khusus kesimpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut. (1) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa. Adapun rata-rata aktivitas fisik siswa disiklus I sebesar 64,29% meningkat di siklus II menjadi 92,86% terdapat peningkatan sebesar 28,57% yaitu peningkatan dalam kategori aktivitas fisik siswa. (2) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas mental siswa. Adapun rata-rata diaktifitas mental di siklus I 40,48% meningkat disiklus II 73,81% terdapat peningkatan sebesar 32,33% yaitu peningkatan dalam kategori aktivitas mental siswa. (3) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa. Adapun rata-rata aktivitas emosional siswa siklus I 50% meningkat menjadi 92,86% di siklus II terdapat peningkatan sebesar 42,86% yaitu peningkatan dalam kategori aktivitas emosional siswa. (4) Penggunaan pendekatan

inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Siklus I sebesar 71,67%. Meningkat di siklus II, sebesar 96,67% terdapat peningkatan sebesar 25%. (5) Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA siklus I diperoleh hasil yaitu skor total 34, rata-rata 2,65, dan persentase sebesar 65,38%. Meningkat di siklus II menjadi yaitu skor total 48, rata-rata 3,69, dan persentase sebesar 92,31%.

Saran

Sebagai upaya memaksimalkan penggunaan pendekatan inkuiri dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat disarankan sebagai berikut. (1) Media yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran hendaklah dikenal oleh siswa, mudah didapat, dan mudah dalam penggunaannya sehingga tidak menimbulkan kebingungan saat digunakan. (2) Alat dan bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan eksperimen hendaklah diperhatikan bahwa media tersebut memiliki tingkatan keamanan bagi siswa dan guru sehingga dalam melakukan eksperimen atau peragaan tidak mengakibatkan kecelakaan bagi siswa dan guru. (3) Keterkaitan dengan upaya meningkatkan aktivitas siswa hendaklah guru tidak ragu untuk memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa. (4) Permasalahan terhadap alokasi waktu dalam penggunaan pendekatan inkuiri disarankan hendaklah guru harus mengatur kembali pemanfaatan waktu untuk setiap tahap pembelajaran dan memiliki ketegasan dalam pemanfaatan waktu tersebut. (5) Agar diskusi berjalan dengan baik, maka guru harus pandai memotivasi siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. Suharjono, dan Supardi. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. (2010). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2009). **Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mariana, Alit Made dan Praginda, Wandy. (2006). **Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA Modul Bermutu**. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Permen 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Depdiknas: Jakarta
- Samatowa, Usman. (2011). **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**. Jakarta: Indeks
- Taniredja, Tukiran., dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru**. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2007). **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

- Trianto. (2010). **Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan**. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, Uzer Muhammad. (2011). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: Remaja Rosda Karya